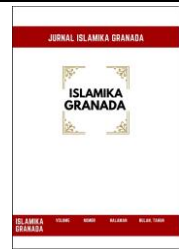


Jurnal Islamika Granada

Available online <https://penelitimuda.com/index.php/IG/index>

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Protokol Kesehatan di Era Pandemi Covid-19 di Desa Mata Mamplam Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh

Factors Affecting Health Protocol Compliance in The Era of The Covid-19 Pandemic in The Village Mata Mamplam Bireuen Regency Aceh Province

Muakhir Syah Putra^(1*) & Imam Maliki⁽²⁾

Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, Indonesia

*Corresponding author: muakhir90@gmail.com

Abstrak

Kasus positif virus corona di dunia berjumlah sebanyak 100.801.465 kasus. Dari jumlah tersebut, sebanyak 72.810.592 pasien telah sembuh, dan 2.164.749 orang meninggal dunia. Sampai hari ini, angka kematian tertinggi akibat Covid-19 masih tercatat di Amerika Serikat yaitu berjumlah 575.036 dari jumlah keseluruhan 32.327.113. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan di era pandemi Covid-19 di Desa Mata Mamplam Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Penelitian ini bersifat *analitik* melalui pendekatan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Desa Mata Mamplam Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Analisa yang digunakan adalah uji *Chi-Square* digunakan untuk memilih variabel sebagai kandidat yang mempunyai nilai signifikan $< 0,05$ masuk sebagai model dalam regresi logistik berganda (*multiple regresi logistic*). Hasil penelitian menunjukan terdapat 2 variabel yang berhubungan secara signifikan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19, yaitu motivasi memiliki nilai (RP = 3,60; CI 95% 1.24-8,48) dan persepsi keparahan masalah kesehatan (RP = 2,17; CI 95% 1.47-2,88). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi dan persepsi keparahan masalah kesehatan lebih dominan mempengaruhi masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan di era pandemi Covid-19 di Desa Mata Mamplam Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Diharapkan kepada masyarakat selalu mematuhi protokol kesehatan agar terhindar dari Covid-19.

Kata Kunci: Faktor-faktor; Protokol Kesehatan; Covid-19.

Abstract

Positive cases of the corona virus in the world, totaling 100,801,465 cases. Of these, 72,810,592 patients have recovered, and 2,164,749 have died. To this day, the highest death rate due to Covid-19 is still recorded in the United States, which amounted to 575,036 out of a total of 32,327,113. The purpose of this study was to determine the factors that influence compliance with health protocols in the era of the Covid-19 pandemic in Mata Mamplam Village, Bireuen Regency, Aceh Province. This research is analytic through cross sectional design approach. The population in this study is the community in Mata Mamplam Village, Bireuen Regency, Aceh Province. The analysis used is the Chi-Square test used to select variables as candidates that have a significant value < 0.05 to enter as a model in multiple logistic regression (*multiple logistic regression*). The results showed that there were 2 variables that were significantly related to Health Protocol Compliance in the Covid-19 Pandemic Era, namely motivation to have a value (RP = 3.60; 95% CI 1.24-8.48) and perception of the severity of health problems (RP = 2.17; 95% CI 1.47-2.88). From the results of this study, it can be concluded that motivation and perceptions of the severity of health problems are more dominant in influencing the community to comply with health protocols in the Covid-19 pandemic era in Mata Mamplam Village, Bireuen Regency, Aceh Province. It is hoped that the community always adheres to health protocols to avoid Covid-19.

Keywords: Factor's; Health Protocol; Covid-19

How to Cite: Putra, M. S., & Maliki, M. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Protokol Kesehatan di Era Pandemi Covid-19 di Desa Mata Mamplam Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. *Jurnal Islamika Granada*, 2 (3): 109-114.

PENDAHULUAN

Derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya, gaya hidup, tingkat pendidikan, tingkat kesejahteraan, dan lain-lain. Faktor budaya berkaitan dengan kebiasaan penduduk pada umumnya misal, kebiasaan mencampurkan tempat tinggal dengan binatang ternak. Sampah yang dibuang sembarangan, penggunaan air sungai sebagai air bersihnya sedangkan gaya hidup menyangkut perubahan perilaku masal akibat masuknya nilai-nilai baru yang dianggap modern seperti merokok, minum minuman keras yang sebenarnya kebiasaan tersebut merupakan gaya hidup yang kurang sehat, atau lebih mendatangkan penyakit. Salah satu contoh budaya yang kurang baik adalah tidak mematuhi protokol kesehatan sehingga dapat terjadi beberapa penyakit, salah satunya adalah penyakit corona virus atau covid-19 (Pradipta & Nazaruddin, 2020).

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome corona virus (SARS-CoV-2)*. Covid 19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia. *Covid-19 (coronavirus disease 2019)* adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan *corona virus*, yaitu *SARS-CoV-2* yang juga sering disebut virus Corona (Tasnim, Dkk, 2020).

Penyakit virus corona (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernapasan akut parah virus corona 2 (SARS-CoV-2). Virus corona merupakan keluarga besar virus yang umum terdapat pada hewan dan dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Kadang-kadang, orang yang terinfeksi virus ini kemudian dapat menyebarkannya kepada orang lain. Pada manusia, beberapa virus corona diketahui telah menyebabkan infeksi pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernapasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Parah (SARS). Virus corona yang paling baru ditemukan telah menyebabkan penyakit virus corona COVID-19 (Widjanto, 2020).

Total jumlah kasus positif virus corona (Covid-19) di dunia terus bertambah dengan cepat. Demikian pula angka kematian pasien corona di berbagai negara episentrum pandemi. Data tanggal 4 Mei 2021, total kasus Covid-19 di dunia terkonfirmasi sebanyak 100.801.465 kasus. Dari jumlah tersebut, sebanyak 72.810.592 pasien telah sembuh, dan 2.164.749 orang meninggal dunia. Sampai hari ini, angka kematian tertinggi akibat Covid-19 masih tercatat di Amerika Serikat yaitu berjumlah 575.036 dari jumlah keseluruhan 32.327.113 (WHO, 2021).

Jumlah kasus positif virus corona (Covid-19) di Indonesia melonjak signifikan. Angka kasus baru pada hari ini mencapai level tertinggi sejak pasien pertama diumumkan. Berdasarkan data terkini yang diumumkan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Pada tanggal 4 Mei 2021, Indonesia telah didapatkan jumlah kasus positif virus corona yang positif Positif berjumlah 1.682.004, Sembuh 1.636.055, dan meninggal 45.949 (Kemenkes, 2021).

Menurut Satgas Penanganan Covid-19 Aceh melaporkan data akumulatif kasus Covid-19 di Aceh, per 4 Mei 2021. Jumlah kasus Covid-19 secara akumulatif sudah mencapai 11.391 kasus/orang. Para penyintas Covid-19 yang sudah sembuh 9.793 orang. Pasien masih dirawat 1.145 orang, dan penderita yang meninggal dunia mencapai 453 orang (Satgas Covid, 2021).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang aktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan protocol kesehatan di era pandemic Covid-19 di Desa Mamplam Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh Tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *analitik* melalui pendekatan desain *cross sectional* untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan di era pandemik Covid-19 di Desa Mata Mamplam Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh Tahun 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh motivasi terhadap kepatuhan protokol kesehatan di era pandemik Covid-19. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Mamplam Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa motivasi responden yang ada di Desa Mata Mamplam banyak yang baik yaitu berjumlah 60 orang (62,5%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat meningkatkan kepatuhan mematuhi protokol kesehatan di era pandemik covid-19.

Tabel 4.2

Kepatuhan Protokol Kesehatan	Motivasi				Total	F	OR	CI 95%
	Baik	F	Tidak Baik	F				
Patuh	39	40,6%	0	0%	39	40,6%		
Tidak Patuh	21	21,9%	36	37,5%	57	59,4%	17,7%	1.932- 3.813
Total	60	62,5%	36	37,5%	96	100%		

Hasil uji statistik didapatkan ada pengaruh motivasi terhadap kepatuhan protokol kesehatan di era pandemik Covid-19 di Desa Mata Mamplam Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh Tahun 2021, dimana didapatkan nilai $p = 0,004$, Dari hasil analisis diperoleh nilai $OR = 17,7$ artinya motivasi yang baik, 17,7 kali mematuhi protokol kesehatan dibandingkan dengan tidak ada motivasi untuk mematuhi protokol kesehatan.

Hasil uji multivariat menunjukkan motivasi yang baik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan protokol kesehatan di era pandemik Covid-19 dimana Dimana responden yang ada motivasi yang baik 3,60 kali perkiraan kemungkinannya mematuhi dalam protokol kesehatan di era pandemi covid-19.

Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh yang berarti taat, suka menurut perintah. Kepatuhan adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan dokter atau oleh orang lain (Santoso, 2015). Menurut Notoatmodjo (2015)

kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan.

Kepatuhan adalah tingkat perilaku pasien yang tertuju terhadap intruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi apapun yang ditentukan kepatuhan dapat juga diartikan sebagai suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan (Green, 2016).

Motivasi merupakan salah satu hal yang mempengaruhi perilaku manusia, motivasi disebut juga sebagai pendorong, keinginan, pendukung atau kebutuhan kebutuhan yang dapat membuat seseorang bersemangat dan termotivasi untuk mengurangi serta memenuhi dorongan diri sendiri, sehingga dapat bertindak dan berbuat menurut cara-cara tertentu yang akan membawa ke arah yang optimal. Motivasi berasal dari kata latin (*movemore*) yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditujukan pada sumber daya manusia pada umumnya dan bawahan khususnya. Motivasi mempersoalkan bagai mana cara mengarahkan daya potensi bawahan, agar mau bekerja sama produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan (Hasibuan, 2018).

Tabel 4.3

Kepatuhan Protokol Kesehatan	Persepsi keparahan masalah kesehatan				Total	F	OR	CI 95%
	Baik	F	Tidak Baik	F				
Patuh	36	37,5%	3	3,1%	39	40,6%		
Tidak Patuh	23	24,0%	34	35,4%	57	59,4%	19,8%	4.877- 64.520
Total	59	61,5%	37	38,5%	96	100%		

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Mata Mamplam Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, di dapatkan bahwa responden yang Persepsi Keparahannya Masalah Kesehatan yang baik yaitu 59 orang (61,5%) dan Persepsi Keparahannya Masalah Kesehatan tidak baik yaitu 37 orang (38,5%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Persepsi Keparahannya Masalah Kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan mematuhi protokol kesehatan.

Hasil uji statistik didapatkan ada Persepsi keparahan masalah Kesehatan terhadap kepatuhan protokol kesehatan di era pandemik Covid-19 di Desa Mata Mamplam Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh, dimana didapatkan nilai $p = 0,006$. Dari hasil analisis diperoleh nilai $OR = 19,8$ artinya Persepsi keparahan masalah Kesehatan yang baik, 19,8 kali mematuhi protokol kesehatan dibandingkan dengan tidak baik Persepsi keparahan masalah Kesehatan untuk mematuhi protokol kesehatan.

Hasil uji multivariat menunjukkan Persepsi keparahan masalah Kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan kepatuhan protokol kesehatan di era pandemik Covid-19 dimana nilai RP pada variabel Persepsi keparahan masalah Kesehatan yaitu 2,17 yang artinya persepsi keparahan masalah kesehatan yang baik 2,17 kali perkiraan kemungkinannya mematuhi protokol kesehatan di era pandemi covid-19.

Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh yang berarti taat, suka menurut perintah. Kepatuhan adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan dokter atau oleh orang lain (Santoso, 2015). Menurut Notoatmodjo (2015) kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan.

Kepatuhan adalah tingkat perilaku pasien yang tertuju terhadap intruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi apapun yang ditentukan. Kepatuhan dapat juga diartikan sebagai suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan (Green, 2016).

Tabel 4.4

Kepatuhan Protokol Kesehatan	Nilai upaya mengurangi ancaman penyakit				Total	F	OR	CI 95%
	Baik	F	Tidak Baik	F				
Patuh	31	32,3%	8	8,3%	39	40,6%		
Tidak Patuh	22	22,9%	35	36,5%	57	59,4%	6,1%	2.402- 15.823
Total	53	55,2%	43	44,8%	96	100%		

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Mata Mamplam Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, bahwa nilai upaya mengurangi ancaman penyakit pada responden yang ada di Desa Mata Mamplam banyak yang baik yaitu berjumlah 53 orang (55,2%). Hasil uji statistik didapatkan ada pengaruh Nilai Upaya Mengurangi Ancaman Penyakit terhadap kepatuhan protokol kesehatan di era pandemik Covid-19 di Desa Mata Mamplam Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh Tahun 2021, dimana didapatkan nilai $p = 0,008$, diperoleh nilai $OR = 6,1$ artinya Nilai Upaya Mengurangi Ancaman Penyakit yang baik, 6,1 kali mematuhi protokol kesehatan dibandingkan dengan tidak baik nilai upaya mengurangi ancaman penyakit untuk mematuhi protokol kesehatan.

Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh yang berarti taat, suka menurut perintah. Kepatuhan adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan dokter atau oleh orang lain (Santoso, 2015). Menurut Notoatmodjo (2015) kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan.

Kepatuhan adalah tingkat perilaku pasien yang tertuju terhadap intruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi apapun yang ditentukan. Kepatuhan dapat juga diartikan sebagai suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan (Green, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan. Prevelensi Kepatuhan Protokol Kesehatan pada responden yang ada di Desa Mata Mamplam banyak yang Tidak patuh. Ada pengaruh motivasi terhadap kepatuhan protokol kesehatan di era pandemik Covid-19 di Desa Mata Mamplam Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh Tahun 2021. Ada pengaruh persepsi Keparahan masalah kesehatan terhadap kepatuhan protokol kesehatan di era pandemik Covid-19 di Desa

Mata Mamplam Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh Tahun 2021. Ada pengaruh nilai upaya mengurangi ancaman penyakit terhadap kepatuhan protokol kesehatan di era pandemik Covid-19 di Desa Mata Mamplam Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Green. (2016). *Kontruksi Teori*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemenkes. (2021). *Data Kesehatan Kementrian Kesehatan Indonesia*. <http://www.kesehatanindonesiakemenkes2020.com>. Diakses 25 Agustus 2020.
- Notoatmodjo. (2015). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pradipta & Nazaruddin. (2020). *Time Book Covid-19*. Jakarta : TIM
- Santoso. (2015). *Perawat Sebagai Pendidik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tasnim, dkk. (2020). *COVID-19 perspektif Hukum dan Sosial Kemasyarakatan*. Jakarta : TIM
- Widjajanto. (2020). *Indonesia dan Covid-19*. Jakarta: Rineka Cipta
- WHO. (2021) *Data Jumlah Penderita Covid-19 Global*. <http://www.WHOCovid-192020.com> Diakses 25 Agustus 2020.